

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PETANI
DI ERA MODERN
(STUDI KASUS DI DESA CISARUA, KECAMATAN NAGRAK, KABUPATEN SUKABUMI)**

***THE ROLE OF FARMER GROUPS IN IMPROVING FARMERS' INDEPENDENCE
IN THE MODERN ERA
(CASE STUDY IN CISARUA VILLAGE, NAGRAK DISTRICT, SUKABUMI CITY)***

RESHY DESTIRA RAHMALIA^{1*}, RENY SUKMAWANI², EMA HILMA MEILANI³

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sukabumi

destirareshy@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan sektor pertanian pada era modern ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital yang mendorong terjadinya transformasi dalam sistem pertanian. Namun demikian, para petani masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama terkait rendahnya literasi digital serta lemahnya penguatan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan kemandirian petani serta menilai relevansinya dalam menghadapi proses digitalisasi pertanian di Desa cisarua, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang anggota aktif Kelompok Tani Sri Rahayu II. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan, partisipasi anggota, dan komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peran kelompok tani, baik secara parsial maupun simultan. Kepemimpinan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi peran kelompok tani. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,586 menunjukkan bahwa 58,6% variasi peran kelompok tani dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara umum, kelompok tani telah berperan dalam meningkatkan kemandirian petani, namun masih terdapat keterbatasan pada aspek komunikasi dan literasi digital yang perlu diperkuat melalui pengembangan kelembagaan berbasis teknologi.

Kata Kunci : peran, kelompok tani, kemandirian petani, komunikasi, digitalisasi pertanian

ABSTRACT

The agricultural sector in the modern era is characterized by the increasing adoption of digital technology, which drives the transformation of agricultural systems. However, farmers still encounter various limitations, particularly in terms of low digital literacy and weak institutional capacity. This study aims to analyze the role of farmer groups in enhancing farmers' independence and to assess its relevance in addressing agricultural digitalization in Cisarua Village, Nagrak District, Sukabumi Regency. This research applied a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires, interviews, and field observations. The respondents consisted of 30 active members of the Sri Rahayu II Farmer Group. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that leadership, member participation, and communication have a positive and significant effect on the role of farmer groups, both partially and simultaneously. Leadership is the most dominant variable influencing the role of farmer groups. The coefficient of determination (R^2) of 0.586 shows that 58.6% of the variation in the role of farmer groups is explained by the studied variables, while the remainder is influenced by other factors outside the model. Overall, farmer groups have contributed to improving farmers' independence; however, limitations still exist in communication and digital literacy, which need to be strengthened through technology-based institutional development.

Keywords: role, farmer groups, farmers' independence, communication, agricultural digitalization

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor ini sebagai sumber utama mata pencaharian. Selain berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan, sektor pertanian juga berkontribusi penting dalam penyediaan tenaga kerja serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya akses terhadap teknologi, ketidakstabilan harga hasil pertanian, serta rendahnya daya tawar petani (Holle, 2022).

Perkembangan sektor pertanian saat ini tidak hanya ditandai oleh meningkatnya pemanfaatan teknologi, tetapi juga karena adanya proses penyebaran inovasi yang menentukan cepat atau lambatnya petani berkembang. dalam hal ini, kelembagaan kelompok tani memiliki peran penting sebagai penghubung dalam mempercepat proses pengambilan inovasi. ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam kelompok tani memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan di sektor petanian (Annafi et al., 2023).

Perubahan tersebut terlihat dari munculnya konsep pertanian modern

seperti digital farming dan smart farming yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi, mempermudah akses informasi, serta memperluas pemasaran hasil pertanian melalui pemampatan teknologi digital (Dewi, 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti e-commerce juga memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan pasar (Sugianto & Utama, 2021). Bahkan pada situasi krisis seperti pandemi, penggunaan digitalisasi terbukti menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian (Santo, 2021).

Perkembangan agribisnis modern juga ditandai dengan meningkatnya penggunaan platform e-commerce. Kemampuan petani dalam memanfaatkan teknologi tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital yang menjadi hal penting dalam meningkatkan daya saing produk pertanian di era saat ini (Setiawan, 2024).

Namun demikian, penggunaan teknologi digital dalam pertanian di Indonesia masih belum berjalan secara sempurna. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya literasi digital petani, keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah pedesaan, serta minimnya keterlibatan generasi muda

dalam sektor pertanian (Ilyas, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi pertanian dengan kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsinya.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan penguatan kelembagaan petani melalui kelompok tani sebagai salah satu strategi pemberdayaan. Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah kerja sama antarpetani, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, peningkatan kapasitas, serta pengembangan usaha tani yang lebih efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani berperan sebagai media belajar, sarana kerja sama, serta unit produksi dan pemasaran yang mampu meningkatkan kapasitas petani (Taopik et al., 2023).

Selain itu, pemberdayaan melalui kelompok tani juga terbukti dapat meningkatkan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya yang tersedia (Jufrianda & Putri, 2025). Semakin baik kualitas kelembagaan kelompok tani, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian yang dapat dicapai oleh petani (Pateda et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran kelompok tani, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara

khusus menghubungkan kelembagaan kelompok tani dengan kesiapan petani dalam menghadapi era digitalisasi pertanian (Azis & Suryana, 2023). berdasarkan hal tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis peran kelompok tani dalam meningkatkan kemandirian petani, tetapi juga mengkaji kesesuaiannya dalam mendukung petani dalam berbasis digital di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu kepemimpinan, partisipasi anggota, dan komunikasi terhadap variabel dependen berupa peran kelompok tani dalam meningkatkan kemandirian petani melalui analisis statistik.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cisarua, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi, dengan objek penelitian yaitu Kelompok Tani Sri Rahayu II. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut masih aktif menjalankan kegiatan pertanian serta memiliki struktur organisasi yang berjalan dengan baik sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Penentuan responden menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah anggota aktif kelompok tani yang terlibat langsung dalam kegiatan organisasi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dari Kelompok Tani Sri Rahayu II. Jumlah tersebut telah memenuhi batas minimum dalam penelitian kuantitatif berdasarkan pendekatan rule of thumb serta pertimbangan analisis statistik yang menyatakan bahwa minimal 30 responden sudah dapat digunakan untuk analisis regresi (Sofyani, 2023).

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dengan skala Likert, serta didukung oleh hasil wawancara dan observasi lapangan untuk memperkuat data penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kelompok tani, laporan instansi terkait, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kondisi

masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Peran Kelompok Tani

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Partisipasi Anggota

X_3 = Komunikasi

e = error term

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat dalam analisis statistik. Uji tersebut meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui kesamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan. Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya

kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X ¹)	Kemampuan anggota, pengambilan keputusan Motivasi anggota	Liker t
Partisipasi Anggota (X ²)	Keterlibatan rapat, keterlibatan produksi, keterlibatan pengambilan keputusan	Liker t
Komunikasi (X ³)	Kelancaran informasi, frekuensi komunikasi, kejelasan informasi	Liker t
Peran Kelompok Tani (Y)	Fungsi pembelajaran, fungsi kerja sama, fungsi ekonomi?usaha a tani	Liker t

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas pada setiap variabel penelitian agar

pengukuran dapat dilakukan secara konsisten dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan petani dengan skala usaha relatif kecil, dengan luas lahan berkisar antara 0,1–0,3 hektar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan produksi petani masih terbatas, sehingga keberadaan kelompok tani menjadi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha tani, memperluas akses sarana produksi, serta memperkuat kapasitas pengelolaan usaha tani.

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia di atas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih didominasi oleh petani usia lanjut, yang berdampak pada rendahnya tingkat adopsi teknologi, terutama teknologi digital dalam kegiatan pertanian.

Dari sisi Pendidikan, mayoritas responden telah menempuh Pendidikan hingga tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa secara potensi, petani memiliki kemampuan untuk menerima inovasi. Namun demikian, tetap diperlukan pendampingan dan pelatihan secara

berkelanjutan agar proses adopsi teknologi dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya manusia dengan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. kelompok tani memiliki peran penting sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, serta pemberdayaan petani, sebagaimana dijelaskan oleh (Taopik et al., 2023) bahwa kelompok tani berfungsi sebagai media belajar, kerja sama, unit produksi, dan pemasaran dalam meningkatkan kapasitas petani.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan melalui histogram dan Normal Probability Plot (P–P Plot) menunjukkan bahwa sebaran data residual membentuk pola mendekati kurva lonceng (bell-shaped curve). Selain itu, titik-titik pada grafik P–P Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, yang menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolera nce	VIF	Keterangan
----------	---------------	-----	------------

Kepemimpinan (X^1)	0,085	1,1	Tidak terjadi multikolinearitas
Partisipasi (X^2)	0,895	1,1	Tidak terjadi multikolinearitas
Komunikasi (X^3)	0,915	1,0	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel bebas dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa pola tertentu dan tersebar di atas serta di bawah garis nol. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model memenuhi asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan, partisipasi anggota, dan komunikasi memiliki pengaruh positif terhadap peran kelompok tani. Artinya, peningkatan pada masing-masing variabel independen akan diikuti oleh peningkatan peran kelompok tani dalam mendukung kegiatan pertanian.

4. Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.
Kepemimpinan (X^1)	4,720	0,000
Komunikasi (X^2)	4,073	0,000
Partisipasi (X^3)	3,035	0,005

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga seluruh hipotesis diterima. Secara rinci:

- Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran kelompok tani.
- Partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran kelompok tani.
- Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran kelompok tani.

Dengan demikian, secara parsial seluruh variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap peran kelompok tani.

5. Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig.
Regresi	12,266	0,000

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti kepemimpinan, partisipasi anggota, dan komunikasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peran kelompok tani. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

6. Pengaruh Kepemimpinan terhadap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peran kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas kepemimpinan, maka semakin optimal peran kelompok tani dalam mendukung kegiatan pertanian.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa penguatan kepemimpinan dalam kelembagaan kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi serta mempercepat adopsi inovasi (Maharani et al., 2026).

Kepemimpinan yang kuat mampu mengarahkan anggota dalam menghadapi perubahan sistem pertanian modern.

Secara empiris, kepemimpinan berfungsi sebagai penggerak utama dalam mengoordinasikan kegiatan, mengarahkan anggota, serta mendorong partisipasi dalam aktivitas kelompok. Kepemimpinan yang partisipatif juga mampu membangun hubungan yang harmonis dan meningkatkan rasa saling percaya antaranggota.

Dalam kondisi petani dengan keterbatasan literasi digital, pemimpin memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam proses adopsi inovasi. Pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penghubung informasi antara anggota dengan pihak eksternal seperti penyuluh dan instansi pertanian.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat konsep kelembagaan bahwa kepemimpinan merupakan faktor penting dalam efektivitas kelompok tani (Taopik et al., 2023). Secara praktis, peningkatan kapasitas kepemimpinan, khususnya dalam aspek manajerial dan literasi digital, menjadi hal penting dalam pengembangan kelompok tani modern.

7. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Peran Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran kelompok tani. Artinya, semakin tinggi keterlibatan anggota, maka semakin efektif peran kelompok tani dalam menjalankan fungsinya.

Partisipasi anggota tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan produksi, tetapi juga oleh dinamika organisasi dan komunikasi internal. Rendahnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa fungsi kelembagaan belum berjalan optimal (Mulyasara & Anti, 2024).

Pada kenyataannya, partisipasi lebih banyak terjadi pada kegiatan teknis, sedangkan dalam aspek organisasi seperti perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani belum sepenuhnya berfungsi sebagai organisasi yang utuh.

Kondisi ini terjadi karena adanya persepsi bahwa kelompok tani hanya sebagai wadah kegiatan teknis. Selain itu, faktor usia dan keterbatasan pemahaman organisasi juga memengaruhi tingkat partisipasi anggota.

Secara teoritis, temuan ini mendukung konsep pemberdayaan yang menekankan pentingnya partisipasi dalam

keberhasilan kelembagaan (Valentina & Sudarko, 2024) Secara praktis, peningkatan partisipasi dapat dilakukan melalui pelatihan organisasi, forum diskusi, serta pemanfaatan teknologi digital.

8. Pengaruh Komunikasi terhadap Peran Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran kelompok tani. Hal ini berarti bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi, kerja sama, dan kelancaran aktivitas kelompok.

Namun, dalam praktiknya komunikasi masih didominasi pola konvensional, sehingga penggunaan teknologi digital masih terbatas akibat rendahnya literasi digital petani (Setiawan, 2024).

Keterbatasan ini menyebabkan penyampaian informasi kurang merata dan kurang efisien, terutama dalam menghadapi kebutuhan informasi yang cepat di era modern.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat konsep komunikasi organisasi bahwa komunikasi merupakan faktor penting dalam efektivitas kelompok (Makhfuziyah & Muyasaroh, 2024) Secara praktis, penggunaan media digital seperti WhatsApp, media sosial, dan platform

pertanian digital perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

9. Pengaruh Simultan Kepemimpinan, Partisipasi, dan Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan, partisipasi anggota, dan komunikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peran kelompok tani dengan nilai R^2 sebesar 0,586. Hal ini berarti 58,6% variasi peran kelompok tani dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem kelembagaan yang saling mendukung. Kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan partisipasi anggota, sementara komunikasi yang efektif memperkuat koordinasi dalam kelompok.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat konsep kapasitas kelembagaan bahwa efektivitas kelompok tani dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal organisasi (Pateda et al., 2023).

10. Implikasi terhadap Kemandirian Petani di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kelompok tani telah berperan cukup baik, kemandirian petani dalam menghadapi era digital masih menghadapi tantangan, terutama pada

aspek literasi digital dan pemanfaatan teknologi.

Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah sosial dan ekonomi, tetapi juga memiliki peran penting sebagai agen transformasi digital di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan petani menghadapi pertanian modern.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelompok tani berbasis teknologi yang mencakup peningkatan kepemimpinan digital, partisipasi berbasis teknologi, sistem komunikasi digital, serta peningkatan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan.

Keberhasilan transformasi pertanian modern sangat bergantung pada kemampuan adaptasi petani terhadap teknologi serta proses difusi inovasi dalam kelembagaan kelompok tani (Jufrianda & Putri, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan, partisipasi anggota, dan komunikasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap peran kelompok tani, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi

sebesar 58,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel kepemimpinan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi peran kelompok tani karena berperan sebagai penggerak utama dalam proses koordinasi serta pemberdayaan anggota kelompok.

Secara umum, kelompok tani telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemandirian petani melalui fungsi pembelajaran, kerja sama, dan penguatan kegiatan usaha tani. Namun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan, terutama pada aspek partisipasi dalam kegiatan organisasi, efektivitas komunikasi, serta tingkat literasi digital petani dalam menghadapi perkembangan pertanian modern berbasis teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, disarankan agar kelompok tani dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, mendorong keterlibatan anggota tidak hanya dalam kegiatan teknis tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi, serta memperkuat sistem komunikasi berbasis teknologi informasi. Selain itu, petani diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi

digital agar lebih siap menghadapi transformasi pertanian modern.

Pemerintah dan instansi terkait juga diharapkan dapat memberikan pendampingan serta pelatihan secara berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan digital farming dan penguatan kelembagaan petani berbasis teknologi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti akses terhadap teknologi dan dukungan penyuluhan, serta memperluas jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annafi, S. N., Riyanto, S., & Aulia, T. (2023). *Fungsi Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Percepatan Proses Difusi Inovasi (Kasus : Kelompok Tani di Desa Sindanglaya , Kecamatan Cipanas , Kabupaten Cianjur)* *The Leadership Function of Farmer Group Leaders in Accelerating Diffusion of Innovation (Case : Farmer Groups in Sindanglaya Village , Cipanas District , Cianjur Regency)*. 07(01), 114–124.
- Azis, M., & Suryana, E. A. (2023). *KOMPARASI DAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIGITALISASI PERTANIAN: PELUANG DAN TANTANGAN*. 10(3), 179–198.
- Dewi, H. S. (2022). *SMART FARMING TEKNOLOGI MONITORING PRODUKSI DAN*. 7(1), 20–31.
- Holle, Y. (2022). *Jurnal Sosio Agri Papua Vol 11 No 1 Juni 2022 Jurnal Sosio Agri Papua Vol 11 No 1 Juni 2022*. 11(1), 35–40.

- Ilyas. (2022). *Volume . 24 Issue 2 (2022) Pages 259-266 FORUM EKONOMI : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Akuntansi ISSN : 1411-1713 (Print) 2528-150X (Online) Optimalisasi peran petani milenial dan digitalisasi pertanian dalam pengembangan pertanian di Indonesia Opt. 2(2), 259–266.*
<https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10364>
- Jufrianda, C., & Putri, L. D. (2025). *Wujudkan Kemandirian Petani Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani. 1, 1–6.*
- Maharani, I. S., Asmuni, & Alifin, A. I. R. (2026). *Penguatan Kepemimpinan Kelembagaan Pembentukan Kelompok Tani Kapulaga "Sedulur Laga" di Desa Kandangan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. 6(1), 321–330.*
- Makhfuziyah, D., & Muyasaroh, S. (2024). *Pola Komunikasi Pada Kelompok Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Panen di Agrowisata Tegalan Poh Desa Wonokerto Kabupaten Pasuruan. 4(2), 74–89.*
- Mulyasara, A., & Anti, T. (2024). *Dinamika komunikasi gabungan kelompok tani (gapoktan) sumber rezeki dalam mendukung program ketahanan pangan di Desa Bungaraya Kabupaten Siak. 1(2), 0–13.*
- Pateda, sri yenny, Fathan, S., & Zakaria, F. (2023). *Pengaruh kapasitas kelembagaan kelompok tani terhadap kemandirian petani di kabupaten gorontalo. 6(1), 81–88.*
- Santi, W. O., Hamzah, A., Jayadisastra, Y., Pertanian, P., Pertanian, F., Halu, U., & Tenggara, S. (2024). *Pemberdayaan petani melalui peran kelompok tani padi sawah di kelurahan baruga kecamatan baruga. 4(79).*
- Santo, S. Q. (2021). *Abstrak Abstrack.*
- Setiawan, H. A. (2024). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemanfaatan E-Commerce pada Hasil Pertanian Influence of Digital Literacy on the Utilization of E-Commerce in Agricultural Products. 7(5), 1598–1607.*
- Sofyani, H. (2023). *Penentuan Jumlah Sampel pada Penelitian Akuntansi dan Bisnis Berpendekatan Kuantitatif. 7(2).*
<https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.19031>
- Sugianto, N., & Utama, F. P. (2021). *DIGITAL BAGI USAHA MIKRO KELOMPOK TANI PANGESTU RAKYAT DESA BARUMANIS KABUPATEN REJANG LEBONG. 27, 14–20.*
- Taopik, A., Sukmawani, R., & Rini, N. K. (2023). *Mimbar Agribisnis : RICE FARMING GROUP EMPOWERMENT (Oryza sativa L) IN BOJONGPICUNG. 9(1), 802–815.*
- Valentina, G. D., & Sudarko. (2024). *Partisipasi kelompok tani dalam penerapan program gap (. 8, 741–755.*